

# Manajemen praktek kerja lapangan pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu

Sheyla Fitriyananda Mamesah<sup>a,1</sup>, Shelty D. M. Sumual<sup>b,2</sup>, Jeffry S. J. Lengkong<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado, Jl. IKIP, Matani I, Tomohon, Sulawesi Utara 95445, Indonesia

<sup>1</sup> [sheylafitriyanandamamesah@gmail.com](mailto:sheylafitriyanandamamesah@gmail.com); <sup>2</sup> [sumualshelty7@gmail.com](mailto:sumualshelty7@gmail.com); <sup>3</sup> [jeffrylengkong@unima.ac.id](mailto:jeffrylengkong@unima.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 27 Januari 2024

Direvisi: 23 Februari 2024

Disetujui: 17 April 2024

Tersedia Daring: 5 Mei 2024

*Kata Kunci:*

Manajemen,  
Praktek Kerja Lapangan  
(PKL),  
Pendidikan

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu, yang ditinjau dari segi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Bidang Humas, Ketua Jurusan TKJ, Guru Pembimbing. Setelah data terkumpul Kemudian data dianalisis meliputi reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan PKL dinilai cukup baik, meliputi: 1) Pembentukan dan koordinasi panitia PKL, 2) Pemetaan industri, 3) Persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan PKL), 4) Penentuan tempat PKL, 5) Pembekalan. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan telah sesuai jadwal: 1) Penyerahan siswa/i PKL, 2) Proses pelaksanaan PKL di DU/DI, 3) Monitoring program PKL, 4) Penyusunan Jurnal kegiatan harian PKL, dan 5) Penarikan siswa/i PKL. Tahap evaluasi PKL meliputi: 1) Penyelesaian jurnal yang dilaksanakan setelah penjemputan peserta didik, 2) Penilaian PKL berdasarkan hasil koordinasi oleh pihak industri dan pembimbing sekolah dan berdasarkan hasil laporan/jurnal.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Management,  
Field Work Practice,  
Education

*The purpose of this study was to determine and analyze the management of Field Work Practice (PKL) Computer and Network Engineering Expertise Program at SMK Prima Sejahtera Kotamobagu, in terms of Planning, Implementation and Evaluation. This research is a type of qualitative research with research procedures that produce descriptive data. The methods used by researchers to collect data are observation, interviews and documentation studies. The subjects of this research are the Principal, Deputy for Public Relations, Head of the Computer and Network Engineering Department (TKJ), Supervising Teacher. After the data is collected, the data is analyzed including data reduction, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it shows that the PKL planning stage includes: 1) PKL committee formation and coordination, 2) Industry mapping, 3) Administrative preparation (such as: making submission letters and submission procedures, making submission and withdrawal letters, making PKL activity schedules), 4) Determination of PKL place, 5) Debriefing. The stages of implementation activities: 1) Delivery of PKL students, 2) PKL implementation process in the Business World/ Industrial World (DUDI), 3) PKL program monitoring, 4) Journal preparation of daily PKL activities, and 5) Withdrawal of PKL students. The PKL evaluation stage includes: 1) Completion of the journal which is carried out after the pick-up of students, 2) PKL assessment based on the results of coordination by industry and school supervisors and based on the results of reports/journals.*



## 1. Pendahuluan

Di era Persaingan Global saat ini menuntut generasi muda untuk meningkatkan kualitas SDM, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Dalam upaya persaingan global di era sekarang maka pengembangan SDM-lah yang paling utama sebab adanya SDM yang berkualitas maka nantinya kita dapat bersaing dengan Negara Negara lainnya baik dari segi faktor ekonomi, politik dan yang terpenting bersaing dalam masalah pendidikan (Heatubun et al., 2023). Adanya SDM yang berkualitas tidak luput dari yang namanya mempersiapkan SDM yang ada dalam sektor pendidikannya sebab terciptanya SDM Yang berkualitas di mulai dari pendidikannya (S. D. M. Sumual, 2023). Mengapa demikian? Pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia agar lebih cerdas, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing dan bersinergi dalam dunia usaha guna untuk kemajuan (Doringin et al., 2023). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rotty et al., 2021).

Pendidikan berperan besar dalam penciptaan tenaga kerja ahli bahkan pendidikan dianggap sebagai kegiatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju perkembangan sosial dan teknologi (Giroth et al., 2023). Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia termasuk ke dalam golongan masyarakat pencari kerja (buruh) atau yang biasa disebut dengan *worker society*, belum menjadi masyarakat kerja dengan keahlian yang mampu sebagai penggerak dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat atau disebut sebagai *employee society* (Retno, 2013). Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistim pendidikan nasional indonesia menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja di bidang tertentu (Indonesia, 2003).

Sekolah Menengah kejuruan atau SMK merupakan salah satu wadah untuk memfasilitasi SDM yang berkualitas yang berorientasi ke dunia kerja baik industry ataupun perkantoran. SMK Sebagai pula wahana pengembangan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang keahliannya masing masing, serta menyiapkan siswa siswinya untuk memasuki lapangan pekerjaan, mengembangkan sikap professional, mampu berkompetensi, serta mampu mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada masa sekarang ini (Wibowo, 2016).

Program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan juga di DUDI atau dunia industri. Program yang dilaksanakan di sekolah yaitu teori dan juga praktek dasar kejuruan yang di laksanakan di sekolah itu sendiri seperti adanya Laboratorium untuk menunjang aktifitas praktek siswa, adapun bengkel sekolah sebagai fasilitas untuk siswa agar belajar dasar dasar mesin ataupun otomotif. Sesuai program di DUDI yaitu Keterampilan produktif pada masing masing keahlian yang di lihat dan kemudian di kembangkan. Salah satu faktor dan kesiapan kerja siswa sangat menentukan dan sangat berpengaruh bagi siswa yang masuk dalam dunia industry, tergantung dari pengalamannya, kemauannya untuk bekerja sama dengan orang lain (S. Sumual et al., 2023). Beberapa pembekalan dan pelatihan akan sekolah berikan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha yaitu berupa praktek, cara berwiraswasta, budaya kerja serta melatih mental para siswa agar bisa mengikuti budaya kerja yang ada di tempat atau dunia kerja nantinya.

Berbicara tentang percaya diri memang menjadi problem ketika siswa mulai terjun ke dunia kerja, mengapa tidak mereka akan bertemu dengan suasana baru yang nantinya akan memaksa mereka untuk beradaptasi dan mengikuti aturan yang ada. Pool dan Sewell (2007) dalam (Muspawi & Lestari, 2020) menyatakan bahwa orang yang kepercayaan dirinya tinggi lebih pasti dan terasa kehadirannya. Adanya sikap percaya diri akan sangat menunjang keterampilan siswa dalam kinerja di bidangnya masing masing. Dan tak kalah berpengaruh juga pada aktifitas kerja siswa yaitu lingkungan keluarga yang sangat mendukung. Hamalik (2014) dalam (Azhar et al., 2022) menyebutkan bahwa Keluarga merupakan aspek penting sebagai pendukung yang memiliki posisi penting dalam menangani karakter siswa sebagaimana kita ketahui bersama bahwa peran orang tua di rumah lebih banyak di bandingkan guru di sekolah.

Penanaman karakter dari rumah sejak dini kepada anak anak pada akhirnya menjadi budaya dan karakter yang sesungguhnya, dan akan di pegang teguh oleh siswa sampai akhir hayatnya (Lonto et al., 2018). Keadaan keluarga mempengaruhi siswa yaitu tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara keluarga yang baik, masalah social, dan lainnya. jelas bahwa banyak faktor yang akan mempengaruhi siswa untuk terjun pada praktek kerja industry yang nantinya akan merasa sangat beda ketika berada di lapangan dan ketika berada di sekolah sendiri dan pasti ada yang percaya diri dan adapun yang masih belajar dan meradaptasi dengan lingkungan praktek kerja industry tergantung siswa itu sendiri.

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di dunia kerja/industri (Dewi et al., 2023). Praktek kerja lapangan merupakan kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Praktek kerja lapangan adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan Praktek kerja lapangan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kegiatan Praktek kerja lapangan memberikan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk siap kerja setelah lulus SMK (Chotimah & Suryani, 2020). Hal ini, karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. dilihat begitu penting suatu lembaga pendidikan salah satunya SMK Untuk melaksanakan Praktek Kerja diberbagai DUDI dan juga Instansi sebagaimana menjadi bekal bagi siswa kedepannya mengingat praktek kerja industry adalah program wajib para siswa SMK untuk menentukan naik tidaknya siswa di kelas berikutnya sebab praktek kerja industry adalah nilai semester 3 yang nantinya akan di masukan ke dalam, laporan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa sangat pentingnya Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK Prima Sejahtera Kotamobagu, walaupun selalu diselenggarakan setiap tahun namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain; belum optimalnya perencanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL), sulitnya mencari tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), dikarenakan banyak pihak industri yang menolak dijadikan tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena tidak sesuai antara jurusan dengan kebutuhan pihak industri, adanya ketidak cocokkan antara bidang keahlian peserta didik dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik bahkan ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan seperti halnya pesuruh perusahaan. Permasalahan yang lain adalah adanya siswa yang masih kurang dalam memahami job description yang akan dilaksanakannya selama pelaksanaan praktik kerja lapangan tersebut berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik. banyak juga siswa yang masih kurang mampu beradaptasi dengan dunia kerja nyata sehingga cenderung melakukan kesalahan dalam

melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembimbingan dan pengawasan dari guru pembimbing praktik kerja lapangan. Dengan kata lain bahwa dalam kegiatan praktik kerja lapangan tersebut, peserta didik tidak menguasai standar kompetensi dunia kerja, atau efek yang lebih luasnya ialah lulusan SMK tidak siap kerja.

Melalui proses yang dilakukan dalam mengevaluasi program kebijakan praktik kerja lapangan, pihak sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan program praktik kerja lapangan yang telah dilaksanakan tersebut. Hasil penilaian tersebut akan memunculkan aspek program yang membutuhkan perhatian khusus, yang dalam hal ini akan dijadikan sebagai acuan dalam program praktik kerja lapangan selanjutnya yang dilakukan melalui proses pembekalan dan proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja SMK Prima Sejahtera Kotamobagu di masa yang akan datang.

Atas dasar latar belakang masalah ini, penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Prima Sejahtera dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu, yang ditinjau dari segi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

## **2. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti akan mendeskripsikan implementasi program dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (empiris).

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prima Sejahtera Kotamobagu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi. Sedangkan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Kepala Jurusan Teknik Komputer dan jaringan, WakaHUMAS Pokja Dan PKL, Siswa Praktek Kerja Lapangan, DUDI Dan Instansi.

Peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari proses pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion & verifying) (Masengi et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi cara (teknik), hal ini didukung pendapat Sanapiah Faisal (1990:31) dalam (Rismawanda & Khasanah, 2021) bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber dan cara (teknik).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **a. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan**

Berhubungan dengan perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) maka sebagaimana temuan peneliti pada Perencanaan praktek kerja lapangan di SMK prima sejahtera kotamobagu maka sekolah mempunyai perencanaan yang matang sebab mempersiapkan beberapa

keperluan serta menyusun beberapa kegiatan menjadi program praktek kerja lapangan beberapa tahapan kegiatan yaitu di antaranya diawali dengan rapat pembentukan panitia di mana adanya koordinasi antara kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, kemudian membuat pemetaan industri di mana nantinya siswa akan mengetahui tempat praktek yang akan mereka tuju nanti adapun industri biasanya adalah rekanan yang tiap tahunnya menjadi tempat praktek siswa persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), penentuan tempat praktik kerja lapangan persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), penentuan tempat praktik kerja lapangan dan pembekalan Melalui analisis penulis bahwa dalam perencanaan program praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan oleh panitia praktik kerja lapangan (PKL) dalam hal mempersiapkan segala macam kebutuhan dan membangun kerjasama dengan beberapa industri untuk menunjang program praktik kerja lapangan (PKL) sudah dilakukan dengan baik melalui pemetaan DU/DI yang selalu dilakukan berdasarkan kesesuaian Kompetensi dasar jurusan masing-masing, Koordinasi Pokja praktik kerja lapangan (PKL) yang membahas hal-hal seperti (Menganalisis kebutuhan, seperti siapa yang akan menjadi pembimbing di setiap jurusan, Bagaimana penyerahannya, Bagaimana monitoring, dan Penarikannya), serta sosialisasi yang menjadi momen penting pihak sekolah terutama panitia Praktik Kerja Lapangan yang melibatkan orangtua peserta didik untuk dapat memberikan beberapa informasi dan pengarahan penting mengenai Kurikulum yang umumnya sekolah kejuruan terapkan dan informasi seputar Praktik Kerja Lapangan maupun DU/DI yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan Pendidikan dan pengalaman peserta didik. tempat praktek diutamakan harus berdasarkan letak tempat tinggal terdekat peserta didik, hal tersebut sesuai dengan perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan serta di dalamnya selalu terdapat tahap yang menjadi dasar terlaksananya perencanaan yaitu antara lain mempertimbangkan efisiensi, praktis dapat dilaksanakan, dan fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Untuk persiapan praktik kerja lapangan (PKL), pihak sekolah selalu berupaya memberikan yang terbaik dari mulai persiapan yaitu adanya pembekalan yang matang yang akan di berikan oleh guru guru sebelum turun di tempat praktek emantapan dan arahan kesiapan belajar sebelum terjun langsung dalam proses magang di DU/DI. Adapun materi yang disampaikan kepada peserta didik antara lain sebagai berikut: 1) Motivasi diri, 2) Penjelasan umum seputar praktik kerja lapangan (PKL), 3) Motivasi Kerja, 4) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), 5) Etika, Tata Tertib di Dunia Usaha dan Industri, 6) Pengisian jurnal, absensi dan kerangka penilaian, serta 7) Tata cara penulisan laporan. Sebagaimana penjelasan oleh Lukman Hakim dan Mukhtar dalam buku Dasar-Dasar Manajemen, bahwa proses perencanaan pada program praktik kerja lapangan (PKL) dapat dipahami sebagai langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas program ataupun organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi (Walukow et al., 2023). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang disusun, dipola dan diprogramkan tentang beberapa hal dan keperluan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan bukti terlaksananya beberapa tahapan perencanaan manajemen program praktik kerja lapangan (PKL) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program perencanaan telaksana dengan baik dengan koordinasi semua pihak dengan baik.

#### b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) semua rangkaian kegiatan program praktik kerja lapangan (PKL) dapat berjalan sesuai

jadwal yang sebelumnya telah ditentukan oleh panitia praktik kerja lapangan (PKL) mulai dari awal pembentukan panitia sampai dengan evaluasi program praktik kerja lapangan (PKL).. antara lain: Penyerahan siswa/i praktik kerja lapangan (PKL) proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di DU/DI, Monitoring program praktik kerja lapangan (PKL), Penyusunan Jurnal kegiatan harian praktik kerja lapangan (PKL), dan penarikan siswa/i praktik kerja lapangan (PKL).

PKL bentuk penyelenggaraan yang membekali peserta didik dengan kompetensi yang dimiliki pada masing-masing jurusan atau program keahlian sehingga tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga pengalaman serta pengenalan mengenai budaya dan dunia kerja pada saat terjun langsung ke lapangan. Dalam proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) peserta didik dibawah pengawasan dan arahan pembimbing industry diberikan kesempatan yang luas untuk dapat berkreasi mengembangkan dan mengasah beberapa keahlian serta keterampilan yang mereka miliki yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di sekolah artinya pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) diharapkan dapat menambah kompetensi peserta didik di luar kompetensi yang didapatkan di sekolah. Dalam proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), guru pembimbing sekolah tidak hanya bertugas menyerahkan peserta didik begitu saja di DU/DI, namun berkewajiban memonitoring peserta didik tentang beberapa hal seperti kegiatan, absensi, dan sikap. Serta yang tidak kalah penting monitoring dilakukan pada saat peserta didik mengalami masalah atau kendala. Kemudian peserta didik juga berkewajiban menyusun jurnal harian sebagai bentuk laporan kegiatan selama melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di DU/DI. Dan diakhiri dengan penarikan peserta didik setelah berakhirnya proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi (Mogonta et al., 2023). Sebagaimana penjelasan pada bab 2 pelaksanaan pada program praktik kerja lapangan (PKL) merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya dirancang, dimana praktik kerja lapangan (PKL) sendiri merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian dan keterampilan tertentu melalui kegiatan bekerja langsung pada kondisi nyata dunia kerja untuk mencapai keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Permendikbud Nomor 50 tahun 2020 tentang “Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Dari hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas bahwa fungsi manajemen pada tahap pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) sudah sesuai dengan konsep Praktik Kerja Lapangan yaitu sebagai kombinasi antara penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan keahlian di sekolah (SMK) dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian (PKL) melalui bekerja langsung di DU/DI.

### c. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan (Roti et al., 2020). Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan, evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan dengan beberapa tahapan: pertama tahapan penyelesaian jurnal yang dilaksanakan setelah penjemputan peserta didik dari tempat magangannya, peserta didik wajib menyelesaikan laporan berupa jurnal harian sesuai stnadar dan arahan pada saat pembekalan, Jurnal menjadi syarat

yang panitia praktik kerja lapangan (PKL) berikan yang kemudian dikumpulkan pada guru pembimbing masing-masing guna mempermudah proses penilaian yang dilakukan selanjutnya. Kedua tahapan penilaian praktik kerja lapangan (PKL), dalam penilaian program praktik kerja lapangan (PKL) pertama penilaian yang diberikan berdasarkan hasil koordinasi oleh pihak industri dan pembimbing sekolah terhadap proses kegiatan baik itu sikap, kedisiplinan, absensi, pengetahuan dan keterampilan siswa/I selama pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL). Dan yang kedua penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil Laporan/Jurnal melalui kegiatan Tes Jurnal yang sebelumnya telah disusun oleh masing-masing siswa. Setelah penilaian selesai maka peserta didik berhak mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah selesai mengikuti rangkaian pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

Analisis penulis pada tahap evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) sudah sesuai berdasarkan pedoman yang panitia tetapkan sebelumnya yaitu penilaian praktik kerja lapangan (PKL) tidak hanya berasal dari guru pembimbing sekolah namun berdasarkan hasil koordinasi dengan pembimbing industri dilanjutkan dengan proses penilaian akhir berupa laporan atau yang biasa disebut dengan Tes Jurnal. Adapun tes jurnal akan langsung diujikan oleh guru pembimbing dan panitia, terakhir peserta didik dapat memperoleh sertifikat setelah dinyatakan lulus mengikuti beberapa proses kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) sampai pada tahap penilaian magang itu sendiri. Tahapan evaluasi sendiri tidak hanya sekedar penilaian yang dilakukan pembimbing lapangan maupun guru pembimbing sekolah kepada siswa/I, namun evaluasi juga merupakan tahap penilaian kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara keseluruhan apakah pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) sudah seperti yang diharapkan atau belum. Pelaksanaan Evaluasi sendiri dilakukan melalui wawancara pembimbing sekolah dengan pihak DU/DI mengenai keperluan program ke depan dan apa saja kekurangannya dengan pembimbing lapangan, untuk nantinya dilakukan perbaikan evaluasi dan semua unsur dilibatkan terutama penanggungjawab.

Dan mengenai pola kerjasama yang terjalin, sejauh ini lancar dan tidak ada masalah. Pola kerja sama untuk industri mulai dari sinkronisasi kurikulum, tempat-tempat untuk Praktik Kerja Lapangan, kunjungan industri dan ada beberapa yang sampai ke perekrutan lulusan. Selain itu sekolah juga berinteraksi terutama masalah kurikulum dengan DU/DI biasanya sekolah minta saran dan masukan mengenai program yang disusun sebelumnya dan jika perlu diperbaiki maka pihak sekolah menyesuaikan untuk menyempurnakan kurikulum. hal tersebut sesuai dengan proses evaluasi yang terdiri atas tiga langkah universal, yaitu (1) mengukur perbuatan (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada, dan (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan. Dari hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas bahwa fungsi manajemen pada tahap evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Prima sejahtera dengan adanya komponen proses wawancara pembimbing sekolah dengan pihak DU/DI mengenai keperluan program ke depan dan apa saja kekurangan sebelumnya, dapat mempermudah pihak panitia praktik kerja lapangan (PKL) untuk perbaikan program sebelumnya yang telah terjadi dan dapat dijadikan masukan atau saran perbaikan untuk program ke depannya.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu secara keseluruhan proses perencanaan dinilai cukup baik. Hal ini dapat dinilai dari adanya dua tahap awal yang di lakukan yaitu adanya perencanaan dan persiapan. Sebelum pelaksanaan segala sesuatunya direncanakan terlebih dahulu setelah direncanakan kemudian dimusyawarahkan bersama pihak terkait untuk hasil kesepakatan bersama,

Perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) sudah terlaksana baik melalui beberapa tahap kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi: pembentukan dan koordinasi panitia praktik kerja lapangan (PKL), persiapan pembekalan oleh guru pembimbing dan perwakilan industry dan dudi, pemetaan industry, persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL)), penentuan tempat praktik kerja lapangan (PKL), sosialisasi, dan pembekalan.pada tahap perencanaan yaitu bagian HUMAS membuat program kerja terlebih dahulu selanjutnya membuat panitia yang akan di sahkan dalam surat keputusan yang di tanda tangani oleh kepala sekolah. Pada tahap perencanaan, menyusun program kerja, pembentukan panitia, sampai mengumpulkan data- data yang merupakan komponen penting dalam pelaksanaan PKL salah satunya data instansi yang akan di lakukan survey. Pada tahap persiapan panitia mempersiapkan untuk terlaksananya pembekalan siswa. Proses perencanaan dilakukan agar dalam pelaksanaannya nanti sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pelaksanaan PKL yang dilaksanakan merupakan implementasi dari kurikulum SMK, Pelaksanaan PKL sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh bagian Humas adapun pelaksanaan PKL di mulai dari survey lapangan atau lokasi praktek seperti instansi pemerintahan ataupun Dudi atau dunia industry. Setelah survey sudah di laksanakan selanjutnya mengantar siswa pada instansi yang sudah di survey sebelumnya pekerjaan yang diberikan menyesuaikan dengan kondisi industri tempat siswa bekerja dan bidang usaha yang dijalankan di industri. Manfaat adanya PKL tentunya dirasakan oleh mereka yang melaksanakan program PKL tidak hanya sekolah dan peserta PKL, manfaat juga dirasakan oleh Du/Di sebagai mitra sekolah, karena dengan adanya PKL pihak Du/Di terbantu dalam melaksanakan pekerjaan.,setelah itu siswa di monitoring setiap satu bulan sekali dengan tetap di control melalui pembimbing instansi dan juga grup siswa setelah melakukan monitor secara langsung selama pelaksanaan PKL. Selanjutnya setelah pelaksanaan PKL selesai sesuai jadwal yang ditentukan maka siswa sudah berada di tahap penarikan atau selesai PKL.
3. Dalam Evaluasi, setelah proses perencanaan dan pelaksanaan, Evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) meliputi beberapa tahap yaitu: pertama tahapan penyelesaian jurnal yang dilaksanakan setelah penjemputan peserta didik, kedua tahapan penilaian praktik kerja lapangan (PKL) berdasarkan hasil koordinasi oleh pihak industry dan pembimbing sekolah dan penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil Laporan/Jurnal melalui kegiatan Tes Jurnal. Selanjutnya dilakukan tahap penilaian kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara keseluruhan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) sudah seperti yang diharapkan atau belum. Dilakukan melalui proses wawancara pembimbing sekolah dengan pihak DU/DI mengenai keperluan program ke depan dan apa saja kekurangan program sebelumnya sehingga dapat dijadikan masukan atau saran perbaikan untuk program ke depannya.

## 5. Daftar Pustaka

- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.

- Dewi, N. K. C., Dantes, K. R., & Widiana, I. W. (2023). Evaluation on The Implementation of Field Work Practice (PKL) Program for Students of Xi Grade in Culinary Department. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 54–65.
- Doringin, F., Umami, N. Z., Sasia, K., & Pangalila, T. (2023). Towards the Model of Learning Management System for Elementary and Secondary Education. *Technium Social Sciences Journal*, 49, 330–337.
- Giroth, L. G. J., Lengkong, J. S. J., Lumapow, H. R., Tuerah, R. M. S., Sumual, S. D. M., Tiwa, T. M., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementation of Digitalization Education Policy in Indonesia in the Era of Pandemic. *Promoting Adaptive System to the Current Turbulence within Crisis Environments*, 34.
- Heatubun, A., Mua, M. M., Sumual, T., & Sumual, S. D. M. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Zaman Kompetitif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4392–4396.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Lonto, A. L., Wua, T., Pangalila, T., & Sendouw, R. H. E. (2018). *Moral work, teaching profession and character education in Forming Students' Characters*. SPC.
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tondano. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1084–1095. <https://www.atlantispress.com/proceedings/unicssh-22/125984016>
- Mogonta, E. A. P., Lengkong, J. S. J., & Sumual, S. D. M. (2023). Implementasi Kebijakan Ujian Sekolah Berbasis Proyek Pada SMA Kristen 1 Tomohon Di Kota Tomohon. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Retno, E. K. (2013). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rismawanda, R., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Penerapan Metode Kooperatif pada Kompetensi Afektif dan Kognitif Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. *MANAZHIM*, 3(2), 253–262.
- Roti, R. S., Lumapow, H. R., & Sumual, S. D. (2020). Implementation academic supervision of principals at Taraitak public elementary school Langowan district, Indonesia. *IJAR*, 6(7), 106–111.
- Rotty, V. N. J., Giroth, L. G. J., Ruata, K. E., Undap, T. R., & Tengker, A. C. C. (2021). Typology of teacher development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 670–677.
- Sumual, S. D. M. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 95–99.
- Sumual, S., Kewo, C. L., Dengah, L., Solang, J., & Koloay, D. S. (2023). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Negeri 3 Bitung Dalam Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2489–2495.

- Walukow, M. R., Steward, L. E., Sumual, S. D. M., Sumual, T. E. M., & Mandey, L. J. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Inovatif Dan Kreatif Pembelajaran Seni Budaya Studi Kasus: Pentas Seni Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tomohon 2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3607–3617.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59.